

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. PENYAJIAN DATA**

##### **1. Profil Desa dan Masyarakat Desa Walatung**

###### **a. Sejarah Desa Walatung**

Desa Walatung Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah merupakan salah satu desa yang terletak di sebelah Utara Kecamatan Pandawan, dengan ketinggian dari permukaan laut sekitar 7 meter dengan suhu udara berkisar antara 30°-23°

Desa Walatung terdiri dari dataran rendah dengan jarak tempuh ke Ibu Kota Kabupaten sekitar 13 Km/ 25 Menit, jarak ke Kecamatan 5 Km / 10 menit dengan mengendarai sepeda motor

Potensi desa yang berkembang dan dominan adalah bidang pertanian, perkebunan, dan peternakan .

Kehidupan sosial masyarakat yang masih sangat menjaga tradisi dan adat istiadat menjadikan desa Walatung sebagai pusat kegiatan seni dan budaya serta menjadikan masyarakat hidup dengan aman tentram, aman, tertib dan menjunjung tinggi nilai adat istiadat serta agama.

Kurang lebih 58 tahun yang lalu, daerah “Kabupaten Hulu Sungai Tengah” telah berpisah dengan Kabupaten Hulu Sungai Selatan, maka setelah terbentuknya Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kurang lebih 53 tahun yang lalu, Sebelum desa Walatung terbentuk, Desa Walatung terbagi dari tiga Desa. Desa Batung Kerasik, Desa Walatung dan Desa Kalaka. Sekitar tahun 80-an tiga Desa di ciutkan Menjadi satu Desa yaitu yang sampai saat ini bernama Desa Walatung Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

b. Kondisi Geografis

Secara geografis Desa Walatung terletak di wilayah Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Topografi ketinggian desa ini adalah berupa Dataran Rendah yaitu sekitar 7 m di atas permukaan air laut. Curah hujan di Desa Walatung rata-rata mencapai 2.000 mm. Curah hujan terbanyak terjadi pada bulan Nopember dan Desember hingga mencapai 30° C dengan curah hujan 2000 mm yang merupakan curah hujan tertinggi

c. Batas Wilayah Desa:

- 1) Sebelah Utara : Desa Setiap
- 2) Sebelah Barat : Desa Kayu Rabah
- 3) Sebelah Timur : Desa Kambat Selatan
- 4) Sebelah Selatan : Desa Buluan

d. Kondisi Perekonomian

Jumlah penduduk Desa Walatung sebanyak 2309 jiwa dengan penduduk usia produktif 1210 jiwa, sedangkan penduduk yang dikategorikan miskin 994 jiwa. Mata pencaharian sebagian penduduk adalah petani, peternak, pekebun, serabutan sedangkan hasil produksi ekonomis desa yang menonjol adalah anyaman.

Tabel II.1. mata pencaharian masyarakat Desa Walatung

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah					
		RT.	RT.	RT.	RT.	RT.	RT.
		01	02	03	04	05	06
1	PNS	8	1	2	1	1	3
2	Petani	73	72	87	60	81	53
3	Pedagang	1	1	1	0	0	2
4	Buruh Tani	5	3	3	6	3	6
5	Karyawan Honorer	5	1	2	1	3	0
7	Wiraswasta	98	120	127	116	108	119
8	Tidak Bekerja	32	72	84	20	69	35

*Sumber: Data Umum Desa Walatung*

## e. Kondisi Sosial Budaya

Tabel II.2. Tingkat Pendidikan Masyarakat

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah					
		RT. 01	RT. 02	RT. 03	RT. 04	RT. 05	RT. 06
1	Usia belum sekolah	1	1	3	2	1	0
2	Tidak sekolah/tidak tamat SD	2	3	5	5	3	3
3	SD	55	75	74	58	56	74
4	SLTP	41	35	42	35	35	39
5	SLTA	27	21	28	20	21	27
6	S1	7	2	3	0	2	4
7	S2	1	0	0	0	0	0
8	S3	0	0	0	0	0	0

*Sumber: Data Umum Desa Walatung*

## f. Pemerintah Desa Walatung

Organisasi Pemerintah Desa Walatung

Kepala Desa :Salahuddin

Sekretaris :Hidayatullah, S.pd

Kaur Umum dan Pemerintah	:Rasyid Ridha
Kaur Keuangan	:Jumiah, S.pd
Staf Kaur Keuangan	:Sainur Hasanah
Kasi Pemerintahan	: Muhammad Yusuf
Kasi Kesra	:Agus Rifani
Staf Kesra	:Rusyana Ekawati

g. Visi dan Misi RPJMDes

1) Visi pembangunan desa

Visi Desa Walatung tahun 2014-2020

***“Terwujudnya Walatung Sebagai Desa yang Mandiri berbasis Pertanian, Untuk mencapai Masyarakat yang Sehat, Cerdas dan lebih sejahtera”***

Secara khusus, dijabarkan makna dari visi pembangunan desa yang sangat diperlukan untuk membangun kesamaan persepsi, sikap (komitmen), dan perilaku (partisipasi) segenap pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam setiap tahapan proses pembangunan selama enam tahun kedepan, yaitu:

**Makmur dan Sejahtera.** Konsep sejahtera menunjukkan kondisi kemakmuran suatu masyarakat, yaitu masyarakat yang terpenuhi kebutuhan ekonomi (materil) maupun sosial (spirituil); dengan kata lain kebutuhan dasar masyarakat telah terpenuhi secara lahir bathin secara adil

dan merata dengan menitik beratkan pada peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang berdaya saing dan berdayaguna dan meningkatkan pembangunan yang difokuskan pada pembangunan perekonomian desa yang berbasis pada potensi desa yang berdaya jual dan berdaya saing.

Adapun indikator secara ilmiah adalah tercapainya pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan berkesinambungan sehingga meningkatkan pendapatan perkapita pada tingkat yang tinggi, menurunnya tingkat pengangguran, menurunnya jumlah penduduk miskin; terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif; meningkatnya kualitas sumber daya manusia yang ditandai terpenuhinya hak sosial masyarakat mencakup akses pada pelayanan dasar sehingga mampu meningkatkan indeks pembangunan manusia (IPM), meningkatkan perlindungan dan kesejahteraan sosial, keluarga kecil berkualitas, pemuda dan olah raga serta meningkatkan kualitas kehidupan beragama; meningkatnya peranan perempuan dalam pembangunan; tersedianya infrastruktur yang memadai; meningkatnya profesionalisme aparatur pemerintah untuk mewujudkan tata pemerintahan yang baik, bersih, berwibawa dan

bertanggungjawab yang mampu mendukung pembangunan desa.

## 2) Misi Pembangunan Desa

Misi pembangunan desa adalah sesuatu yang diemban atau dilaksanakan oleh pemerintah desa, sesuai visi pembangunan desa yang telah ditetapkan, agar tujuan pembangunan desa dapat terlaksana dan berhasil dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Dalam rangka memberikan kemudahan bagi penyelenggaraan pembangunan dan pemerintahan, maka misi pembangunan Desa Walatung Kecamatan Pandawan Kabupaten Hulu Sungai Tengah Tahun 2014 -2020 dapat dirumuskan sebagai berikut :

### a) Pembangunan

Meningkatkan pembangunan perbaikan lahan pertanian yang lebih baik, infrastruktur desa , sumber daya alam, sumber daya manusia, dibidang pendidikan maupun dibidang agama, yang disertai dengan peran aktif BPD, LPMD, RT/RW, dan tokoh masyarakat dalam pembangunan desa meningkatkan peran serta masyarakat dalam berswadaya membangun desa

### b) Pemerintahan

Menciptakan Sistem Pemerintahan yang Baik dan Demokratis. Serta memberikan pelayanan terhadap masyarakat dengan sebaik-baiknya.

c) Kemasyarakatan

Peningkatan dan pengembangan usaha kecil dan menengah. Menjaga dan memelihara ketentraman, ketertiban, dan kerukunan warga. Mewujudkan keluarga sehat sejahtera melalui peran aktif ibu-ibu PKK, Posyandu, dan organisasi lainnya.

2. Gambaran Umum Usaha Kolang-kaling

a. Sejarah Singkat Berdirinya Usaha Kolang-Kaling

Usaha kolang kaling di Desa Walatung awalnya hanya dilakukan oleh satu kepala rumah tangga yaitu keluarga dari bapak Samsudin, yang mana beliau juga mendapatkan inspirasi usaha kolang-kaling ini dari Desa lain yaitu Desa Ayuang kecamatan Pandawan kabupaten Hulu Sungai Tengah, yang mana di Desa tersebut sudah lebih dulu melakoni usaha kolang-kaling ini, usaha kolang-kaling di Desa Walatung sendiri yang dilakoni pertama oleh bapak Samsudin beroperasi sejak tahun 1985, dimana proses produksinya hanya dilakukan secara kecil-kecilan, dimana proses produksinya seperti perebusan kolang-kaling itu sendiri hanya menggunakan kawah besar dan hanya menghasilkan sekitar 6 kilogram kolang-kaling yang dipasarkan



secara eceran. (Samsudin, Pengusaha Kolang-Kaling Desa Walatung, *wawancara pribadi*, Walatung 27 April 2020) (Samsudin, 2020)

Pada awalnya masyarakat hanya fokus pada bertani dan hanya bapak Samsudin beserta istri yang melakoni usaha kolang-kaling tersebut, namun karena hasil yang didapatkan dari usaha kolang-kaling cukup menjamin akhirnya banyak kepala rumah tangga yang lain mengikuti memproduksi usaha kolang-kaling ini seperti bapak Saprudin, Sa'dudin, Mukhyar, Anwar, Salahudin dan lain-lain dan berawal dari sinilah akhirnya cara produksi dilakukan secara lebih besar tidak lagi menggunakan kawah besar tetapi menggunakan drum besar yang menghasilkan lebih banyak kolang-kaling dalam sekali produksi, namun seiring berjalannya waktu banyak pengelola yang berhenti dalam memproduksi kolang-kaling namun juga tidak sedikit kepala rumah tangga yang lain yang tetap menjalankan usaha kolang-kaling ini. (Samsudin, Pengusaha Kolang-Kaling Desa Walatung, *wawancara pribadi*, Walatung 27 April 2020) (Samsudin, 2020)

b. Model Pengembangan, Proses Produksi dan Strategi serta Kendala-kendala dalam Mengembangkan Usaha Kolang-Kaling di Desa Walatung

1) Model Pengembangan Usaha Kolang-kaling

Pengembangan strategi merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah usaha yang harus ada dalam sebuah perusahaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola usaha kolang-kaling. Usaha kolang-kaling mempunyai nilai yang baik untuk kedepannya jika dikembangkan dengan strategi yang sesuai dengan ilmu ekonomi, untuk itu perlu diterapkan model pengembangan usaha seperti berikut:

- a) siapa target pembeli
- b) kemampuan daya beli masyarakat
- c) pemasaran

Usaha kolang-kaling bukanlah usaha pokok masyarakat Desa Walatung tetapi merupakan usaha sampingan, namun usaha ini cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Langkah-langkah dalam mengembangkan usaha kolang-kaling:

- a) Pelatihan terhadap pengelola usaha
- b) Meningkatkan kualitas produk
- c) Membuat produk menjadi menarik
- d) Pemasaran produk yang tepat

Usaha kolang-kaling ini dalam pengembangan ekonomi masyarakat dalam meningkatkan pendapatan sehari-hari sesuai dengan harapan masyarakat Desa

Walatung. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis bahwa sebelum usaha kolang-kaling ini dijalankan oleh masyarakat Desa Walatung, masyarakat Desa Walatung hanya fokus bertani padi, dimana yang kita ketahui bertani merupakan pekerjaan musiman, dengan adanya usaha kolang-kaling ini sudah dapat meningkatkan pendapatan tambahan untuk kebutuhan masyarakat Desa Walatung.

## 2). Proses Produksi Kolang-Kaling di Desa Walatung

Dalam proses produksi kolang-kaling di Desa Walatung biasanya pengusaha kolang-kaling terlebih dahulu meminjam modal kepada pengepul, hal ini disebabkan tidak adanya modal sendiri, sehingga mengharuskan mereka meminjam dan menjualnya kembali kepada pengepul tempat mereka meminjam modal. Biasanya modal yang diperlukan dalam sekali produksi sekitar Rp. 1.500.000 belum termasuk alat, untuk modal Rp 1.500.000 biasanya menghasilkan sekitar minimal 200 kilogram kolang-kaling yang sudah selesai diproduksi.

Para pengusaha kolang-kaling di Desa Walatung biasanya mencari buah aren ini disekitaran Hulu Sungai Tengah dan terkadang juga bisa mencari buah aren keluar dari kabupaten Hulu Sungai Tengah seperti Kabupaten

Balangan. Untuk harga beli satu tandan buah aren biasanya dibeli dengan harga kitaran antara Rp. 10.000 sampai dengan Rp. 15.000 tergantung kualitas dari buah aren tersebut. (Ghazali Rahman dan Nurdin, Pengusaha Kolang kaling Desa Walatung, *wawancara pribadi*, Walatung 02 Mei 2020) (Rahman, 2020) Untuk alat yang diperlukan dalam memproduksi kolang-kaling adalah sebagai berikut:

- a) Parang
- b) Drum besar
- c) Sendok
- d) Keranjang besar
- e) Baskom besar
- f) Baskom kecil

Proses pembuatan kolang-kaling biasanya memakan waktu sampai dua hari, untuk produksi pengusaha biasanya melakukan satu kali atau dua kali dalam seminggu namun ada juga yang melakukan produksi sampai tiga kali dalam seminggu. Produksi kolang-kaling ini merupakan usaha rumahan (*home industri*) di jl Kemakmuran Desa Walatung, mayoritas pelaku usaha ini berada di Rt 003 namun ada beberapa pelaku usaha diluar Rt 003.

Pada usaha kolang-kaling di Desa Walatung bahan baku buah aren yang diolah menjadi kolang-kaling yang siap dijual melalui beberapa proses, yaitu:

- a) Proses pemisahan buah aren dari tangkai
- b) Proses perebusan
- c) Proses pemisahan buah dari kulit

Proses pembuatan kolang-kaling ini terbilang sangat sederhana namun sangat memakan tenaga.

Untuk sistem penggajian buruh yang bekerja pada usaha *home industri* ini untuk pemisahan buah aren dari tangkai, pertangkainya dihargai Rp 150 dan untuk upah pemisahan isi dari kulit dihargai Rp 350 pertakar. (Mar'i dan Wahyudin, Pengusaha Kolang kaling Desa Walatung, *wawancara pribadi*, Walatung, 03 Mei 2020) (Wahyudin, 2020)

### 3). Strategi Pengembangan dan Kendala-kendala dalam Usaha Kolang-kaling

Setiap pengusaha kolang kaling di Desa Walatung mempunyai strategi sendiri dalam mengembangkan usaha mereka, yaitu sebagai berikut:

## a) Informan 1

## (1). Identitas Informan

Nama :Samsudin  
Umur :60 Tahun  
Pendidikan :SD  
Pekerjaan :Petani dan pengusaha  
kolang kaling  
Alamat :Walatung

## (2). Strategi dan kendala yang dihadapi menurut bapak

Samsudin beliau sudah melakoni usaha kolang kaling ini sejak tahun 1985 hingga sekarang mempunyai cara sendiri dalam mengembangkan usaha kolang kaling mereka, pada awalnya mereka hanya memproduksi kolang kaling dalam jumlah yang sangat kecil dimana dalam proses produksi mereka hanya menggunakan kawah besar yang hanya menghasilkan sedikit kolang kaling namun seiring berjalannya waktu mereka mulai memproduksi dalam jumlah besar dimana sekarang produksi mereka sudah menggunakan drum besar yang menghasilkan banyak kolang kaling dalam sekali produksi, selain itu beliau mencari bahan baku hanya pada sekitaran kecamatan Pandawan

sehingga menurut beliau tidak mengeluarkan modal yang banyak dalam proses produksi, karena jika mencari bahan baku jauh dari tempat tinggal maka akan menambah biaya produksi sehingga akan mengurangi keuntungan.

Adapun kendala yang beliau hadapi ada beberapa kendala dalam mengembangkan usaha kolang kaling yang beliau miliki yaitu diantaranya keterbatasan sumber daya modal, dimana modal yang beliau peroleh dari pengepul dan beliau harus menjual kembali kepada pengepul tempat beliau meminjam modal sehingga keuntungan tidak sebanyak langsung menjual kepasar. (Samsudin, Pengusaha Kolang-Kaling Desa Walatung, *wawancara pribadi*, Walatung 27 April 2020)

b) Informan 2

(1). Identitas Informan

Nama	:Kamarudin
Umur	:51 Tahun
Pendidikan	:SD
Pekerjaan	:Petani dan pengusaha kolang kaling
Alamat	:Walatung

(2). Strategi dan kendala yang dihadapi menurut bapak Kamarudin beliau tidak mempunyai strategi khusus dalam mengembangkan usaha kolang kaling yang beliau miliki, dimana beliau hanya meminjam modal kepada pengepul sehingga beliau harus menjual hasil produksi beliau kepada pengepul tempat beliau meminjam modal, sehingga keuntungan yang beliau peroleh tidak sebanyak langsung menjual kepasar, selain itu beliau hanya memproduksi kolang kaling dalam seminggu sekali.

Menurut bapak Kamarudin beliau juga mempunyai kendala seperti sumber daya modal dimana modal diperoleh dari pengepul dan harus menjual hasil produksi kepada pengepul sehingga keuntunga yang di dapat tidak sebanyak langsung menjul kepasar. Selain itu beliau juga terkendala dalam masalah cuaca karena jika cuaca hujan maka proses produksi akan sulit dilaksanaka mengingat tempat produksi hanya dilakukan dihalaman rumah tanpa ada atap untuk melindungi dari hujan. (Kamarudin, Pengusaha



Kolang kaling Desa Walatung, *wawancara pribadi*, Walatung 30 April 2020)

c) Informan 3

(1). Identitas Informan

Nama : Misran  
Umur : 46 Tahun  
Pendidikan : SD  
Pekerjaan : Pengusaha kolang kaling  
Alamat : Walatung

(2). Menurut bapak Misran strategi yang beliau aplikasikan terhadap usaha kolang kaling yang beliau lakoni adalah beliau mencari bahan baku ketempat yang lebih jauh sehingga bahan baku yang didapat juga banyak, sehingga beliau bisa memproduksi lebih banyak kolang kaling dalam sekali produksi dibanding dengan pengusaha lain. Selain itu meskipun pencarian bahan baku menempuh jarak yang cukup jauh tetapi beliau mampu memproduksi kolang kaling dua kali dalam seminggu dengan bantuan lebih banyak buruh agar mempercepat proses produksi karena melakukan proses produksi kolang kaling dua kali dalam

seminggu sangat memakan tenaga jika hanya dilakukan sendiri tanpa bantuan dari buruh. Menurut bapak Misran beliau juga mempunyai kendala dalam permasalahan sumber daya modal, sehingga sulit untuk mengembangkan usaha kolang kaling ini. (Misran, Pengusaha Kolang kaling Desa Walatung, *wawancara pribadi*, Walatung 30 April 2020)

d) Informan 4

(1). Identitas Informan

Nama	:Ghazali Rahman
Umur	:47Tahun
Pendidikan	:SLTP
Pekerjaan	:Petani dan pengusaha kolang kaling
Alamat	:Walatung

(2). Menurut bapak Ghazali Rahman strategi yang beliau terapkan dalam usaha *home industri* kolang kaling yang beliau lakoni adalah dengan menyediakan modal sendiri tanpa meminjam terlebih dahulu kepada pengepul sehingga beliau bisa langsung menjual kepasar dan mendapatkan

keuntungan yang lebih banyak jika dibandingkan harus menjual kepada pengepul.

Menurut bapak Ghazali Rahman beliau terkendala dalam transportasi dalam mengangkut kolang kaling kepasar sehingga beliau harus bolak-balik kepasar dalam mengangkut kolang kaling tersebut menggunakan kendaraan bermotor. Menurut beliau jika harus menyewa mobil pengangkut barang maka keuntungan yang didapatkan akan lebih sedikit selain itu beliau juga memiliki kendala lain yaitu masalah cuaca seperti bapak Kamarudin dimana proses produksi dilakukan dihalaman rumah tanpa atap sehingga jika hujan maka proses produksi akan sulit dilakukan. Beliau mempunyai rencana untuk mengolah kolang kaling menjadi nilai jual yang lebih tinggi seperti di olah menjadi manisan atau dikemas tetapi beliau mempunyai kendala bingung harus kemana memasarkannya. (Ghazali Rahman, Pengusaha Kolang kaling Desa Walatung, *wawancara pribadi*, Walatung 02 Mei 2020)

e) Informan 5

(1). Identitas Informan

Nama :Nurdin  
Umur :60 Tahun  
Pendidikan :SD  
Pekerjaan :Petani dan pengusaha  
kolang kaling  
Alamat :Walatung

(2). Menurut bapak Nurdin beliau tidak mempunyai strategi khusus dalam mengembangkan usaha kolang kaling beliau, dimana beliau hanya meminjam modal kepada pengepul sehingga beliau harus menjual hasil produksi beliau kepada pengepul tempat beliau meminjam modal, sehingga keuntungan yang beliau peroleh tidak sebanyak langsung menjual kepasar, selain itu beliau hanya memproduksi kolang kaling dalam seminggu sekali. Menurut bapak Nurdin beliau terkendala dalam hal modal seperti pengusaha-pengusaha lainnya serta terkendala dalam hal cuaca, jika hujan maka proses produksi akan sulit untuk dilakukan. (Nurdin, Pengusaha Kolang kaling Desa Walatung, *wawancara pribadi*, Walatung 02 Mei 2020)

f) Informan 6

(1). Identitas Informan

Nama :Mar'i  
Umur :48 Tahun  
Pendidikan :SD  
Pekerjaan :Petani dan pengusaha  
kolang kaling  
Alamat :Walatung

(2). Menurut bapak Mar'i beliau juga tidak mempunyai strategi khusus dalam mengembangkan usaha kolang kaling beliau, dimana beliau juga meminjam modal kepada pengepul sehingga keuntungan yang didapat tidak sebanyak langsung menjual kepasar, selain itu beliau juga hanya memproduksi kolang kaling sekali dalam seminggu. Menurut bapak Mar'i kendala-kendala beliau dalam pengembangan usaha kolang kaling ini adalah terkadang buah aren yang di dapat tidak sesuai yang diharapkan dimana buah yang didapat kadang terlalu muda atau terlalu tua atau bahkan isi buah aren tersebut banyak yang mati selain itu beliau juga terkendala dalam masalah modal sehingga sulit untuk mengembangkan. (Mar'i,

Pengusaha Kolang kaling Desa Walatung,  
*wawancara pribadi*, Walatung, 03 Mei 2020)

g) Informan 7

(1). Identitas Informan

Nama :Wahyudin  
Umur :40 Tahun  
Pendidikan :SD  
Pekerjaan :Petani dan pengusaha  
kolang kaling  
Alamat :Walatung

(2) Menurut bapak Wahyudin beliau juga tidak mempunyai strategi khusus dalam mengembangkan usaha beliau dimana beliau juga meminjam kepada pengepul dan hanya melakukan proses produksi sekali dalam seminggu. Menurut bapak Wahyudin beliau terkendala dalam masalah cuaca dimana seperti pengusaha lain usaha kolang kaling bapak Wahyudin hanya dilakukan di halaman rumah tanpa atap sehingga jika hujan maka akan menunda proses produksi. Selain itu beliau juga mempunyai kendala dalam hal mencari buruh untuk membantu proses produksi seperti memisahkan buah dari tangkai. (Wahyudin, Pengusaha Kolang kaling

Desa Walatung, *wawancara pribadi*, Walatung, 03 Mei 2020)

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan bahwa usaha *home industri* kolang-kaling ini tidak bisa dikatakan berkembang, walaupun berdasarkan sejarah berdirinya usaha kolang ini pada awalnya diproduksi secara kecil-kecilan berbeda dengan sekarang yang lebih banyak dalam menghasilkan kuantitas produk dalam sekali produksi dan sampai sekarang pun belum ada upaya ataupun strategi pengembangan dari pengusaha kolang-kaling maupun dari pemerintah setempat dalam meningkatkan kualitas produk seperti menjadikan hasil produksi menjadi hasil produksi yang bernilai jual lebih tinggi, walaupun pada tahun 2005 dan 2018 sempat diadakan pelatihan membuat kolang-kaling menjadi manisan oleh dinas sosial dan pada tahun 2005 pemerintah sempat memberikan mesin dalam memproduksi kolang-kaling, namun keduanya tidak berjalan sebagaimana mestinya karena kurangnya pemahaman dari pengusaha-pengusaha kolang-kaling akan hal itu. Usaha kolang-kaling sendiri sedikit banyaknya memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Walatung dengan adanya usaha kolang-kaling ini masyarakat

mempunyai pekerjaan sampingan, karena pengusaha kolang kaling akan mempekerjakan masyarakat sekitar dalam proses produksinya seperti memisahkan buah dari tangkai, proses perebusan dan pemisahan isi dari kulit, namun untuk bantuan dari pemerintah setempat belum ada karena mengingat usaha ini berbentuk *home industri* bukan pekerjaan kelompok. (Salahuddin, Kepala Desa Walatung, wawancara pribadi, Walatung, 30 April 2020) (Salahuddin, 2020)

Pada tahun 2000 an usaha kolang-kaling ini pernah mendapat pembiayaan modal dari Keredit usaha rakyat (KUR), namun pembiayaan modal tersebut tidak berjalan lama dikarenakan ada beberapa pengusaha kolang-kaling yang tidak lancar dalam pembayarannya, sehingga dari keredit usaha rakyat tersebut memutuskan kerjasamanya. (Misran dan Kamarudin, Pengusaha Kolang Kaling Desa Walatung, wawancara pribadi, Walatung, 30 April 2020) (Kamarudin M. d., 2020)

Adapun kendala-kendala secara umum berdasarkan observasi penulis yaitu:

- a) Pengelola usaha yang tidak berpendidikan tinggi sehingga tidak mengetahui bagaimana manajemen



usaha mereka, mereka hanya mengutamakan kuantitas produk tanpa mengutamakan kualitas produk mereka.

- b) keterbatasan dalam sumber daya modal, dimana pengusaha kolang kaling sendiri dalam menggajih buruh harus meminjam uang terlebih dahulu kepada pengepol, akibatnya pengusaha kolang- kaling di Desa Walatung harus menjualnya kepada pengepol tersebut dan tidak bisa menjualnya langsung ke pasar, sehingga keuntungan yang di dapat tidak sebanyak menjual langsung ke pasar.
- c) Peralatan yang masih manual, dimana proses produksinya tidak menggunakan mesin. Pada awal produksi pemerintah sempat memberikan peralatan mesin dalam proses produksinya namun karena mesin menggunakan tenaga listrik sehingga tidak bisa dijalankan, karena KWH mereka tidak cukup kuat untuk menjalankan mesin tersebut selain itu sumber daya manusia yang kurang paham dalam menjalankan mesin tersebut juga menjadi kendala dalam penggunaan mesin, sehingga sampai saat ini mereka masih menggunakan peralatan manual.
- d) Tidak adanya pengembangan pada produk, dimana produk yang dijual hanya produk setengah jadi tanpa

adanya inisiatif dari pengusaha atau pengelola untuk mengolah dan mengemas kolang kaling tersebut menjadi nilai jual yang lebih tinggi.

Tabel II.3 Matriks Strategi dan Pengembangan

Informan	Strategi	Metode	Kendala	Metode
Samsudin	-Memperbanyak produksi -Mencari bahan baku disekitaran tempat tinggal	WM  WM	-Modal -peralatan yang masih manual -SDM yang tidakberpendidikan tinggi -tidak ada pengembangan pada produk	WM  OP  OP  OP
Kamarudin	Tidak ada strategi khusus, hanya meminjam modal pada pengepul.	WM	-Modal -Cuaca -Peralatan yang masih manual -SDM tidak berpendidikan tinggi -tidak ada pengembangan pada produk	WM WM OP  OP  OP
Misran	-Memperbanyak bahan baku dalam sekali produksi -Mencari bahan baku	WM	-Modal -Peralatan yang masih manual -SDM yang tidak	WM  OP

	ketempat yang lebih jauh -Melakukan dua kali produksi dalam seminggu	WM  WM	berpendidikan tinggi -Tidak ada pengembangan pada produk	OP  OP
Ghazali .R.	-Modal sendiri -Menjual langsung kepasar	WM  WM	-cuaca -Transportasi -Peralatan yang masih manual -SDM yang tidak berpendidikan tinggi -Tidak ada pengembangan pada produk	WM WM OP OP OP
Nurdin	Tidak ada strategi khusus, hanya meminjam modal kepada pengepul	WM	-Modal -Cuaca -Peralatan yang masih manual -SDM yang tidak berpendidikan tinggi -Tidak ada pengembangan pada produk	WM WM OP OP OP

Mar'i	Tidak ada strategi khusus, hanya meminjam modal kepada pengepul	WM	-Modal -Bahan baku yang didapat tidak sesuai harapan -Peralatan yang masih manual -SDM yang tidak berpendidikan tinggi -Tidak ada pengembangan pada produk	WM WM OP OP OP
Wahyudin	-Tidak ada strategi khusus, meminjam modal kepada pengepul	WM	-Cuaca -Sulit mencari buruh -Peralatan yang masih manual -SDM yng tidak berpendidikan tinggi -Tidak ada pengembangan pada produk	WM WM OP OP OP

Keterangan: WM :Wawancara Mendalam

OP :Observasi Penulis

## B. ANALISIS DATA

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dan telah ditemukan data, maka analisis data yang menjadi pokok dalam pembahasan adalah menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian ini:

### 1. Analisis Terhadap Strategi Pengembangan Usaha *Home Industri* Kolang-kaling di Desa Walatung

Strategi merupakan suatu hal yang penting dalam sebuah usaha, untuk mengembangkan usaha diperlukan strategi yang tepat. Menurut Musa Asy'arie mengatakan bahwa ada beberapa langkah dalam mengembangkan usaha seperti pelatihan usaha, pemagangan, pembuatan proposal, pendanaan dan pendampingan. Begitupula yang dilakukan oleh pengusaha kolang-kaling di Desa Walatung, dari pengembangan usaha *home industri* kolang kaling dapat penulis simpulkan bahwa usaha kolang kaling di Desa Walatung ini menggunakan model pengembangan usaha dengan cara mengadakan pelatihan dan peningkatan fasilitas atau peningkatan teknologi pelatihan ini sangat berguna untuk pengembangan usaha, didalam pelatihan tersebut telah diajarkan kepada pengelola untuk meningkatkan kualitas produk. Peningkatan fasilitas, usaha ini pernah mendapatkan bantuan pemerintah berupa peningkatan fasilitas seperti mesin produksi modern, namun setelah pemberian

pelatihan serta pemberian alat mesin produksi modern tidak ada lagi upaya dari pemerintah baik berupa arahan maupun bantuan yang lebih lanjut terhadap usaha kolang-kaling ini, karena kurangnya pemahaman pengusaha kolang-kaling terhadap pelatihan dan penggunaan alat tersebut serta tidak adanya arahan lebih lanjut sehingga hasil dari pelatihan ini serta alat produksi modern tersebut belum pernah diterapkan dan dipakai sampai sekarang. Terkait dengan hal ini seharusnya usaha kolang kaling ini lebih memperhatikan konsep pengembangan usaha khususnya dibidang perubahan struktural seperti penguasaan teknologi agar masyarakat paham cara menggunakan teknologi modern sehingga produksi bisa berjalan lebih efektif dan efisien, selain itu pemberdayaan sumber daya manusia seperti memberikan pelatihan dan tindakan lebih lanjut sangat diperlukan dalam mengembangkan usaha kolang kaling ini.

Berdasarkan uraian strategi pengembangan yang telah penulis uraikan secara perorangan maka dapat penulis analisis bahwa strategi pengembangan yang diterapkan oleh pengusaha kolang kaling di Desa Walatung tergolong sangat sederhana, bahkan ada beberapa pengusaha yang tidak mempunyai strategi khusus dalam mengembangkan usaha mereka. Strategi yang mereka terapkan pada umumnya terletak pada peningkatan

kuantitas seperti memperbanyak bahan baku dalam sekali produksi hal ini diterapkan oleh usaha home industri yang dimiliki oleh bapak Samsudin dan bapak Misran, selain itu strategi yang mereka terapkan adalah mencari bahan baku yang tidak jauh dari tempat tinggal, strategi ini juga diterapkan oleh bapak Samsudin. Strategi lain yang diterapkan oleh salah satu pengusaha kolang kaling yaitu bapak Ghazali Rahman strategi yang beliau terapkan adalah dengan menyediakan modal sendiri sehingga dapat menjual sendiri ke pasar tanpa harus melalui tangan pengepul. Namun dilihat dari uraian yang telah penulis uraikan masih banyak pengusaha kolang kaling yang belum mempunyai strategi khusus dalam mengembangkan usaha mereka, dimana mereka hanya tahu memproduksi sekedar cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka tanpa memikirkan perkembangan usaha mereka untuk lebih berkembang kedepannya.

2. Analisis terhadap kendala-kendala yang dihadapi dalam strategi pengembangan usaha kolang-kaling di Desa Walatung

Dalam sebuah bisnis tentu tidak lepas dari kendala-kendal yang dihadapi karena kendala-kendala tersebut biasanya sebuah usaha sangat sulit untuk berkembang, begitupula yang dihadapi usaha *home industri* kolang-kaling yang ada di Desa Walatung yang mana dalam pengembangannya mempunyai

berbagai macam kendala diantaranya, cuaca hujan yang bisa mempersulit proses produksi, alat transportasi untuk mengangkut hasil produksi kepasar, buah aren yang didapat tidak sesuai dengan harapan, bingung dalam memasarkan serta tidak ada pengembangan pada produk.

Maka dapat penulis analisis kendala-kendala tersebut berdasarkan uraian secara perorangan , dimana rata-rata pengusaha kolang kaling terkendala dalam masalah modal, hal ini hampir dialami oleh semua pengusaha dimana untuk mendapatkan modal pengusaha-pengusaha harus meminjam terlebih dahulu kepada pengepul, selain itu mereka rata-rata juga terkendala dalam hal cuaca seperti usaha *home industri* bapak Kamarudin, bapak Ghazali Rahman, bapak Nurdin serta bapak Wahyudin, hal lain yang juga menjadi kendala adalah mereka bingung dalam hal memasarkan hasil produksi mereka, dan kendala yang juga dialami oleh salah satu pengusaha yaitu bapak Mar'i adalah buah aren yang didapat tidak sesuai dengan harapan seperti terkadang mendapat buah yang terlalu muda atau mendapat buah yang terlalu tua atau bahkan mendapat buah yang didalamnya banyak yang mati.

Berdasarkan kendala-kendala yang penulis amati secara umum, usaha kolang kaling ini mempunyai kendala seperti pengusaha yang tidak berpendidikan tinggi, modal yang



terbatas, alat produksi yang masih manual serta tidak adanya pengembagn dalam produk, maka dapat penulis analisis sebagai berikut yaitu dengan minimnya pendidikan pengusaha kolang-kaling tentu ini akan menjadi sumber penghambat, dapat dilihat usaha kolang-kaling ini pernah mendapatkan bantuan mesin produksi modern dari pemerintah namun karena minimnya pengetahuan pengusaha kolang-kaling tentang pengoperasian alat tersebut sehingga alat tersebut tidak terpakai sebagaimana mestinya, sehingga proses produksi kolang-kaling ini sangat memakan waktu yang cukup lama dan tenaga yang cukup terkuras dan dari minimnya pendidikan pengusaha kolang-kaling ini juga berpengaruh terhadap pengembangan pada produk dimana dapat dilihat tidak adanya pengembangan pada produk padahal usaha kolang-kaling ini pernah mendapatkan pelatihan dari dinas sosial namun pengusaha kolang kaling masih bingung tentang modal dan bagaimana pemasarannya.

Berdasarkan uraian analisis kendala-kendala di atas dapat di atasi dengan ilmu ekonomi yang sesuai dengan syariat Islam seperti terkendala dalam hal modal maka dapat diatasi dengan meminjam kepada perbankan yang berbasis syariah agar terbebas dari unsur riba. Terkendala dalam hal cuaca jika cuaca hujan maka proses produksi akan sulit dilakukan hal ini dapat

diatasi dengan membuat tempat produksi khusus yang kebal akan cuaca hujan, dengan tempat yang nyaman maka proses produksi akan berjalan lebih baik lagi. Terkendala dalam hal pemasaran hal ini dapat diatasi dengan mencari informasi atau jejaring bisnis agar pemasaran bisa lebih luas serta pengembangan produk kolang kaling dengan kreatifitas lebih tinggi seperti dikemas dan bermerk bisa mendapatkan tempat untuk memasarkannya. Terkendala dalam hal sumber daya manusia yang tidak berpendidikan tinggi hal ini dapat diatasi dengan memberikan pelatihan terhadap pengusaha-pengusaha kolang kaling agar dapat memmanajemin usaha mereka dengan baik. Terkendala dalam hal teknologi yang masih manual seperti alat produksi yang masih manual hal ini dapat diatasi dengan peningkatan teknologi modern, namun kembali lagi agar hal serupa tidak terulang dimana produksi dengan mesin tidak berjalan sebagaimana mestinya tentu hal ini harus ada pelatihan terlebih dahulu terhadap pengusaha-pengusaha kolang kaling agar paham bagaimana seharusnya dalam mengaplikasikan mesin tersebut, seperti yang kita ketahui mesin produksi kolang kaling di Desa Walatung ini tidak terpakai karena KWH listik tidak cukup kuat untuk menjalankan mesin, hal ini dapat kita atasi dengan menambah watt KWH tersebut, tentu hal ini akan meningkatkan

pembayaran listrik, namun produksi akan berjalan lebih cepat, tidak terlalu banyak memakan tenaga, efektif dan efisien sehingga produksi dapat dilakukan beberapa kali dalam seminggu. Dari beberapa kendala serta bagaimana cara mengatasinya tentu hal ini perlu dukungan dan pendampingan, serta untuk perkembangan usaha kedepannya, para pengusaha harus berani mengambil resiko-resiko untuk melangkah kedepannya.

### 3. Analisis perspektif ekonomi Islam terhadap strategi pengembangan usaha kolang-kaling di Desa Walatung

Didalam Islam prinsip jujur, adil, amanah merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia termasuk dalam hal untuk perkembangan ekonomi masyarakat, selain itu prinsip tolong-menolong juga merupakan hal yang penting dalam pengembangan ekonomi, dengan adanya prinsip tolong-menolong diharapkan bahwa semua muslim adalah seseorang yang berguna dan bisa menjadi rekan yang baik bagi muslim lainnya.

Dalam pengembangan usaha *home industri* kolang kaling di Desa Walatung perlu kerjasama yang baik antara pengusaha yang satu dengan pengusaha serta perlu adanya perhatian yang baik dari pemerintah setempat sehingga terciptanya kesinambungan antara pengusaha maupun dengan

pemerintah setempat, dengan adanya kesinambungan tersebut maka pengembangan usaha kolang kaling ini akan lebih mudah berkembang, perlu adanya kerjasama yang baik antara semua pihak sebagaimana yang telah diajarkan dalam Islam tentang tolong-menolong dan kerjasama yang baik berdasarkan prinsip yang jujur, adil, amanah dan terhindar dari segala macam larangan Allah SWT seperti merbuat zalim, gharar dan sebagainya.

Menurut penulis usaha kolang-kaling ini belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan syariat Islam, hal ini dapat dilihat kurangnya kerjasama antara pengusaha satu dengan yang lain serta dengan pemerintah setempat, serta dalam usaha ini terkadang masih menimbulkan kontroversi antara pengusaha satu dengan yang lainnya padahal Islam sudah mengajarkan agar usaha harus berjalan sesuai prinsip Islam yaitu jujur, adil, amanah serta menjauhi perbuatan zalim, selain itu usaha ini pernah mendapatkan pembiayaan modal dari kredit usaha rakyat namun pembiayaan tersebut terhenti karena adanya beberapa pengusaha yang tidak lancar dalam pembayaran, hal ini juga bertentangan dengan syariat Islam dimana Islam mengajarkan kepada penganutnya agar memenuhi kewajiban yang seharusnya kita kerjakan termasuk dalam pembayaran hutang. Namun dari segi produksi dan

pemasaran usaha kolang kaling ini sudah sesuai dengan syariat Islam dimana usaha ini memproduksi buah aren yang halal yang mana buah aren didapatkan dengan cara dibeli, tidak ditimbun serta tidak ada tindakan maisir. Di dalam Islam juga diatur agar tidak curang dalam hal jual beli atau bertindak zalim terhadap orang lain, dalam hal ini tidak boleh curang seperti menjual kolang kaling yang busuk atau tidak layak dijual, kolang kaling yang dijual harus masih bagus dan masih bisa untuk dimakan. Selain itu didalam berusaha atau bekerja hendaknya kita sebagai umat yang beriman tidak boleh melupakan kewajiban sebagai makhluk Allah SWT seperti tidak meninggalkan sholat, tetap menjalankan ibadah puasa, agar usaha yang dijalani mendapatkan keberkahan dari Allah SWT. Untuk pengembangan usaha kolang-kaling ini perlu adanya wawasan kewirausahaan dan manajemen usaha yang tepat yang sesuai dengan syariat Islam.